

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI Nomor 41, 2007:6).

Dalam proses pembelajaran harus didukung dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian

pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 65, 2013:5).

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian (Permendikbud RI Nomor 65, 2013: 6-7).

Dari hal tersebut di atas bagaimana pentingnya minat belajar siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi, terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai (Hamdani, 2011:141).

Minat belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain, adanya ketertarikan terhadap pelajaran, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, dan adanya aktivitas serta keterlibatan aktif pada kegiatan pembelajaran.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (BSNP, 2006:161).

Dari kondisi awal di SD Negeri Ronggo 03 diketahui bahwa minat belajar IPA materi struktur bumi pada siswa kelas v masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan kurangnya perasaan senang, kurangnya menyukai sesuatu dari pada yang lain, kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian, dan kurangnya aktivitas serta keterlibatan aktif pada kegiatan pembelajaran. Adapun data kondisi awal yaitu dari 26 siswa kelas V SD Negeri Ronggo 03 yang memiliki minat belajar IPA yang tinggi hanyalah 8 siswa atau 30,77% dan 18 siswa atau 69,23% lainnya minat belajarnya masih rendah.

Minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Ronggo 03 masih sangat rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Adapun faktor dari guru yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, tidak mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan tidak menyampaikan hal-hal yang dapat menyenangkan siswa dalam pembelajaran sedangkan faktor dari siswa yaitu siswa bermain sendiri, berbicara dengan teman-temannya saat diberikan pelajaran, tidak fokus mengikuti pelajaran, dan jika diberikan pertanyaan cenderung tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Dari uraian permasalahan di atas perlunya media pembelajaran yang harus digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa agar lebih senang, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai dengan permasalahan dan materi pelajaran adalah media gambar.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta

menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut (Musfiqon, 2011:28).

Menurut Musfiqon (2011:35), fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Media gambar merupakan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion picture*) (Hamdani, 2011:248).

Menurut Hamdani (2011:250-251), diantara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar, antara lain:

- 1) sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut;
- 3) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampung daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto;

- 4) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman;
- 5) harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata;
- 2) gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Struktur Bumi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Ronggo 03 Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati”.

B. *Perumusan Masalah*

Apakah minat belajar siswa kelas V SD Negeri Ronggo 03 semester II tahun pelajaran 2014/2015 pada pelajaran IPA materi struktur bumi dapat ditingkatkan melalui media gambar?

C. *Tujuan Penelitian*

Untuk meningkatkan minat belajar IPA materi struktur bumi melalui media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Ronggo 03 semester II tahun pelajaran 2014/2015.

D. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Manfaat Bagi Siswa*

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan kualitas belajar siswa dengan ditingkatkannya minat belajar siswa.

2. *Manfaat Bagi Guru*

Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu menggunakan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, guru harus berinovasi secara terus menerus dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar maksimal.

3. *Manfaat Bagi Sekolah*

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong sekolah untuk mengembangkan potensi guru dan siswa dan melakukan inovasi pembelajaran agar prestasi sekolah dibidang akademik maupun non akademik dapat meningkat.